

**PENGARUH EDUKASI CARA PENCEGAHAN DIARE TERHADAP PENGETAHUAN
ORANG TUA ANAK PRASEKOLAH DI TK DARMA BAKTI 4 KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh

DWI ARINI

20130320003

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI CARA PENCEGAHAN DIARE TERHADAP PENGETAHUAN
ORANG TUA ANAK PRASEKOLAH DI TK DARMA BAKTI 4 KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh

DWI ARINI

20130320109

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

18 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19860604201410173232

Romdzati, Ns., MNS

NIK : 1982072020091017311004

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

NIK: 19770313200104173046

**PENGARUH EDUKASI CARA PENCEGAHAN DIARE TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK PRASEKOLAH DI TK DARMA BAKTI 4
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Dwi Arini¹, Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

E-mail : dwiaerini@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Jumlah kasus diare di Yogyakarta menempati urutan pertama dengan jumlah 913 kasus dengan proporsi 1,6% (Dinkes, 2013). Salah satu resiko diare adalah pengetahuan orang tua dalam hal *hygiene* yang tidak baik, perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makanan, sosio ekonomi dan sosio budaya. Sehingga dibutuhkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua pentingnya pencegahan diare. Pemberian edukasi berupa pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan diare.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden dengan menggunakan teknik *sampling incidental*. Data analisis penelitian ini menggunakan uji statistik *wilcoxon test*.

Hasil Penelitian : Hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebelum dilakukan edukasi 0,475 ($p < 0,05$) dan sesudah dilakukan edukasi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah.

Kata kunci: Diare, Edukasi, Pengetahuan

**THE EFFECT OF PREVENTIVE EDUCATION DIARRHEA TO KNOWLEDGE
PARENTS OF PRE SCHOOL CHILDREN IN TK DARMA BAKTI 4 KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Dwi Arini¹, Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep²

¹Nursing Student Program FKIK UMY

²Lecturer of Nursing Program FKIK UMY

E-mail : dwiaerini@gmail.com

ABSTRACT

Background: The number of cases of diarrhea in Yogyakarta city ranks first with a total 913 cases with proportion 1.6% (Dinkes, 2013). One risk of diarrhea is the knowledge of parents in terms of hygiene, of individuals or the environment, feeding patterns, socio economic and socio-cultural. So it takes an increased awareness and knowledge of older people the importance of prevention of diarrhea. The granting of health education in the form of education is very important to improve the knowledge of the elderly on prevention of diarrhea. .

Goals: To know the effect of education on prevention of parents knowledge of preschool children.

Research Methods: This type of research with experimental approach pre one group pre test and post test. The population in this research is 74 parents or caregivers. Sample as many as 37 respondents using a *sampling incidental*. The research was carried out on June 10, 2017 at TK Darma Bakti Bantul Yogyakarta Pity 4. The data collected in the analysis of the test with *wilcoxon sign test*.

Results : The results of the analysis that was done showed significant value prior education 0.475 ($p < 0.05$) and after done education 0.000 ($p < 0.05$). It can be seen that there is a difference in knowledge of the respondent before and after done education.

Conclusion: There is the influence of the before and after is done to knowledge education parents preschool children.

Keywords : Diarrhea, Education, Knowledge

Pendahuluan

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan 1,3 miliar serangan diare dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun.¹

Diare saat ini masih menjadi penyebab utama ketiga kematian balita setelah pneumonia. Dari tahun ke tahun menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada balita.² Penyakit diare menjadi masalah di dunia terutama pada negara berkembang, salah satu negara berkembang adalah Indonesia.

Di Indonesia diare termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap rumah sakit.

³ menyatakan bahwa untuk kejadian diare 2013 (3,5%) lebih kecil dari Riskesdes tahun 2007 (9,0%). Jumlah kasus diare di Yogyakarta menempati urutan pertama dengan jumlah 913 kasus dengan proporsi 1,6 % .⁴ Sedangkan berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebesar 4,57 per 1000 penduduk dan dilaporkan 100% balita yang menderita diare sudah ditanganin. Kasus tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Bangutapan sebesar 305 kasus (Dinkes Bantul , 2015). Di Kecamatan Kasihan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta angka kejadian diare sebanyak 653%.

Diare adalah keadaan yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari tiga kali sehari yang disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair.⁵ Saat anak mengalami diare anak akan kehilangan semangat, tidak ceria lagi dan selalu menangis karena mengeluh sakit pada perutnya

(Firdaus, 2007). Selain itu gejala lain yang muncul adalah gangguan gizi akibat asupan makanan berkurang, muntah-muntah, hipoglikemia, dehidrasi yang menyebabkan gangguan keseimbangan metabolisme karena asupan cairan tidak seimbang dengan pengeluaran melalui muntah dan diare.⁶

Salah satu resiko dalam timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam hal *hygiene* yang kurang baik, perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makan, sosio ekonomi dan sosio budaya. Dalam permasalahan ini untuk mengurangi penyakit diare yang berkelanjutan, yaitu dengan cara dilakukan pemberian edukasi yang berupa pendidikan kesehatan. Keberhasilan dalam pencegahan diare pada anak tidak lepas dari pengetahuan orang tua tentang pencegahan diare pada anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang diare dapat melakukan penanganan diare pada anak dari pada orang tua yang tidak memiliki

pengetahuan tentang diare.⁷ Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan perilaku dengan sendirinya.⁸

Permasalahan tersebut penting bagi perawat untuk memberikan edukasi yang berupa pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan diare. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari peran perawat sebagai penyuluhan untuk pencegahan penyakit (*preventif*). Tujuan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada seseorang untuk memandirikan dalam mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Taman Kanak-Kanak Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan bahwa ada beberapa anak yang masih suka mengonsumsi makanan yang tidak sehat, tidak mencuci tangan sebelum dan

sesudah makan atau mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Hal ini yang dapat menyebabkan diare pada anak. Dari pihak sekolah juga mengadakan program PMT (Pemberian makanan tambahan) dan makanan bergizi atau swalayan orang tua. Dari observasi yang di dapatkan peneliti makanan yang dikonsumsi pada saat program PMT terlaksana yaitu makanan tradisional.

Program makanan bergizi atau swalayan orang tua yaitu makanan yang mengandung serat seperti sayur dan buah-buahan yang dibawa oleh orang tua murid. Tetapi tempat untuk makanan tersebut tidak bersih dan penyajiannya di tempat yang terbuka tidak di dalam ruangan atau di dalam kelas, sehingga makanan yang dikonsumsi dapat dengan mudah terkontaminasi. Program makanan bergizi tersebut hanya dilaksanakan 1 bulan sekali. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid dan guru di Taman Kanak-Kanak masih

rendah terkait tentang pengetahuan penyebab dan cara pencegahan diare. Orang tua murid langsung membawa anaknya ke puskesmas jika anak mengalami diare, padahal orang tua bisa melakukan pencegahan diare di rumah sebelum anaknya di bawa ke puskesmas. Orang tua murid hanya beranggapan bahwa penyebab diare pada anak adalah mengonsumsi makanan yang tidak sehat, padahal penyebab diare tidak hanya melalui makananan

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang bersifat *pre ekperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap orang tua atau wali murid anak prasekolah di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan juni 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua atau wali murid yang mendampingi anak yang sekolah di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling incidental*. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah edekasiara pencegahan diare pada orang tua anak prasekolah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan orang tua aak terhadap pencegahan diare pada anak prasekolah. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di adopsi dari peneliti.¹⁰

Hasil

Karakteristik responden dikelompokan berdasarkan usia orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
17-25	1	2,7
26-35	27	73,6
36-45	9	24,3
Total	37	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti memiliki usia rata-rata yang paling banyak adalah usia 26-35 sebanyak (40,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perguruan tinggi	3	8,1
SMA	19	51,4
SMP	10	27,0
SD	5	13,5
Total	37	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti memiliki pendidikan rata-rata yang paling banyak adalah pendidikan SMA sebanyak (51,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Bekerja	24	64,9
Tidak berkerja	13	35,1
Total	37	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti memiliki pekerjaan rata-rata yang paling banyak adalah bekerja sebanyak (64,9%).

Tabel 4. Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan Uji Wilcoxon (n=37)

Karakteristik	Sebelum N	Rata- rata nilai	Std. Deviasi	Sesudah	Rata- rata nilai	Std. Deviasi	<i>P</i>
Pengetahuan orang tua atau wali murid	37	1,64	0,475	37	3,00	0,000	0,005

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai signifikan $p=0,005$ pada analisa pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi, karena nilai signifikan $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada pengetahuan orang tua atau wali murid sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata usia orang tua atau wali murid anak prasekolah di TK darma bakti adalah 26-35 sebanyak (73,6%). Usia tersebut merupakan usia produktif. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang

diperoleh semakin baik.¹¹ Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa maka akan memiliki banyak pengalaman sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹² yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dia dapatkan

b. Tingkat pendidikan

Karakteristik pendidikan orang tua atau wali murid di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul sebesar (51,4%) adalah SMA. Menurut¹³ pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Tetapi tidak semua yang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di peroleh pada

pendidikan non formal (Efendi, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian¹⁴, menyimpulkan ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan formal dengan pengetahuan ibu $p\text{ value}=0,00$. Pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan sikap maupun perilaku, namun mempunyai hubungan yang positif, dengan pengetahuan yang baik akan mempercepat perubahan sikap (Wilson, *et al.*, 2010).

c. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan, didapatkan responden banyak yang bekerja dengan jumlah (64,9%). Pekerjaan merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Lingkungan pekerjaan membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber. Sama halnya yang dikatakan oleh¹⁵ yaitu lingkungan pekerjaan dapat dijadikan tempat untuk seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di TK Darma Bakti 4 kasihan bantul

Berdasarkan analisis dengan *Wilcoxon* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,000$ ($p<0,05$) pada kelompok intervensi, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah dilakukan. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa penyampaian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memberikan pengaruh yang baik dalam menyampaikan informasi kepada orang tua. dalam penyampaian ceramah, disertai dengan media power piont, orang tua lebih mengerti dan memahami dari informasi yang disampaikan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian¹⁷ menyatakan bahwa edukasi menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah

perilaku orang tua dalam pencegahan diare.

Penyampaian materi dengan audiovisual adalah alat bantu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan melalui alat bantu dengar dan penglihatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.¹⁸ Misalnya dari hasil indra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, melalui mata seseorang dapat memperoleh pengetahuan kurang lebih 75-87% sedangkan 13-25% melalui indra yang lain.²⁹

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan dan tindakan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian diare, dikarenakan perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan dan pengolahan dan penyimpanan makanan yang higienis.²⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat²¹ yang menyatakan peran orang tua sangat

berpengaruh terhadap pencegahan diare pada anak, semakin baik peran orang tua semakin jarang anak terkena diare, sedangkan semakin kurang peran orang tua semakin sering anak terkena diare.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi pada diri seseorang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku orang tua tentang pencegahan diare. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas pendidikan dari penguasaan materi, penguasaan komunikasi, dan penguasaan anggota yang mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat berjalan secara efektif.²²

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa.²³ Tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan

dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran orang tua dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan.²⁴

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh edukasi yang diberikan terhadap pengetahuan orang tua anak tentang cara pencegahan diare.
2. Pengetahuan orang tua atau wali murid tentang pencegahan penyakit diare mayoritas adalah baik sebelum dilakukan edukasi.
3. Pengetahuan orang tua atau wali murid tentang pencegahan penyakit diare mayoritas adalah sangat baik sesudah dilakukan edukasi.
4. Setelah dilakukan edukasi terhadap orang tua atau wali murid anak prasekolah pengetahuan orang tua atau wali murid terdapat perbedaan dari baik menjadi sangat baik.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan atau promkes tentang pencegahan diare, sehingga diharapkan dalam upaya peningkatan pengetahuan orang tua atau wali masyarakat dapat termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya supaya anak nya tidak terkena diare.

2. Bagi responden

Responden diharapkan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan dan diharapkan orang tua atau wali murid dapat mencari informasi tidak hanya pencegahan diare saja tetapi seputar tentang penatalaksanaan diare.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan promosi kesehatan tentang pencegahan diare. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa

menggunakan media yang lebih menarik lagi dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widoyono. (2011). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita di desa gubug kecamatan gubug kabupaten grobogan*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. World Health organization. 2011. *WHO recommendatioon on the management of diarrhea and pneumonia in HIV-infected infants and children*. Geneve: Word Health Organization.
3. Riset kesehatan dasar, (2013).
4. Dinkes Kesehatan Kabupaten Bantul, (2013). Profil kesehatan provinsi yogyakarta. 2013. Yogyakarta. <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/din kes tanggal 28 februari 2017>
5. Suraatmaja, S. (2007). *Kapita selekta gastroentelogi anak*, Jakarta: Sagung Seto.
6. Widjaja, (2002). *Mengatasi diare dan keracunan pada balita*, Jakarta: Kawan Pustaka.
7. Kusumawati, Oktania, dkk. (2011). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1-3 tahun studi kasus di desa tegowanu wetan*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/articel/download/69/108> Diakses 18 Maret 2017.
8. Wilson, S.E., Brown dkk (2011). *Caregiver recognition of childhood diarrhea seeking behaviors and home treatment practice in rural Burkinal Faso: a cross sectional survey*. *Journal of Plos One*, 7(3).
9. Nursalam. (2013). *Metode penelitian ilmu keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
10. Saputro, K. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare degan perilaku dalam mencegah diare pada balita di wilayah kerja puskesmas jetis II*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
11. Yunita, (2016). *Efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan diare balita di sekitar UPT TPA Cipayung, Depok*. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
12. Rosalia, (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita di puskesmas piyungan bantul yogyakarta*. Naskah publikasi. Program Studi Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisiyah Yogyakarta.
13. Wawan, M., & Dewi, M. (2011). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
14. Suwatiningsih, (2014). *Pengaruh paket edukasi tentan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) diare terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu tentang perawatan balita diare di sentolo yogyakarta*. UMY
15. Mubarak, W.I., Chayati, N., Rozikin, K. & Supriadi. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
16. Mayasari, (2012). *Dampak penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang malaria di desa sukajadi kabupaten oku*. *Jurnal pembangunan manusia vol. 6 No. 3 Tahun 2012*.

17. Apriliska, (2012). *Hubungan perilaku perawatan diabetes melitus terhadap kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn112012012/517>.
18. Yusuf, M. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam menggunakan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan anak riwayat kejang demam*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
19. Reni, (2015). *Pengaruh edukasi penatalaksanaan diare berdasarkan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan diare di Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Naskah publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
20. Dharma, (2017). *Upaya peningkatan pencegahan dan penanganan pada anak dengan diare*. Skripsi, Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
21. Arifah, (2010). *Hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita di kelurahan karang tengah kecamatan sragen kabupaten srgen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
22. Febriani, (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di puskesmas gamping 1 aleman yogyakarta*. Naskah publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyahh Yogyakarta.
23. Maulana, Heri, d.j. (2009). *Promosi kesehatan*, Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
24. Afni, (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan penyakit diare pada balita diwilayah kerja puskesmas global limboto kabupaten gorontalo*. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.

